

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting dalam menjalani kehidupannya. Tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan menjadi terbelakang. Pendidikan mutlak harus terus menerus dilakukan secara berkelanjutan karena pendidikan tidak mengenal waktu dan merupakan proses yang terus berjalan sepanjang hidup manusia, baik melalui jalur formal maupun informal.

Pendidikan berkaitan erat dengan proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah, proses belajar mengajar akan menunjukkan hasil yang baik apabila unsur yang terkait didalamnya saling mendukung. Dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan tercipta kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktifitas belajar. Guru mempunyai peranan penting dalam melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan aktivitas belajar sehingga hasil belajar siswa menjadi baik.

Mutu pendidikan Indonesia pada akhir-akhir ini menjadi pusat perhatian, baik dari pemerhati pendidikan, birokrasi pendidikan, pakar pendidikan, penyelenggara pendidikan dan pemerintah sebagai penyelenggaran negara. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut diantaranya : perbaikan sarana dan prasarana,

perbaiki kurikulum (standar isi), mencari inovasi pembelajaran yang terbaru, bahkan melalui Undang-Undang Sisdiknas. Peningkatan mutu pendidikan ini diharapkan dapat menunjang kemajuan bangsa Indonesia. Kenyataannya bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah.

Mata pelajaran akuntansi salah satu mata pelajaran yang menjadi perhatian utama dan dalam kenyataannya akuntansi merupakan pelajaran yang dianggap oleh siswa sulit dipelajari dan membosankan. Dengan demikian guru akuntansi harus dapat menyakinkan bahwa akuntansi itu merupakan pelajaran yang mudah dan tidak membosankan. Oleh sebab itu pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi akan memberikan dampak positif dalam suasana belajar mengajar. Siswa akan merasa lebih nyaman dalam belajar dan dapat menerima materi dengan mudah. Kondisi ini juga akan memacu semangat siswa untuk menguasai materi yang diajarkan sehingga berdampak pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, khususnya dalam akuntansi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Slameto (2003: 92-94) menyatakan bahwa guru dalam mengajar harus efektif baik untuk dirinya maupun untuk pembelajar. Kenyataan yang banyak dijumpai di kelas – kelas suatu sekolah selama ini adalah pembelajaran berpusat pada guru yang meletakkan guru sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa, dan cara penyampaian pengetahuannya cenderung masih didominasi dengan metode ceramah atau metode pembelajaran konvensional. Penggunaan metode pembelajaran konvensional tersebut menyebabkan aktivitas rendah, kemajuan

siswa, perhatian dan minat siswa tidak dapat dipantau. Dengan dominasi metode tersebut, siswa menjadi tidak aktif. Ketidakaktifan siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mengakibatkan siswa sulit memahami konsep suatu materi. Jika hal tersebut terjadi, dapat mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh kurang optimal. Dengan perolehan hasil belajar yang kurang, maka dapat dikatakan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Walaupun demikian, bukan berarti metode pembelajaran konvensional tidak cocok digunakan untuk pembelajaran akuntansi. Supaya hasil belajar yang diperoleh dapat menjadi lebih baik, perlu dicoba pembelajaran yang lain dengan berbagai model, strategi dan pendekatan pembelajaran yang lain.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis dalam kegiatan pembelajaran di SMA Swasta Angkasa Medan bahwa guru hanya menerapkan metode pembelajaran konvensional yang pada tahap pelaksanaan pembelajaran dimulai dari penjelasan materi, memberikan contoh dan dilanjutkan dengan latihan soal. Dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk mendengar lalu menghafal informasi, otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa diharuskan untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini diduga menyebabkan pembelajaran yang terjadi di kelas sangat kaku, monoton, tidak memberi ruang gerak bagi siswa untuk mengembangkan kreatifitas intelegensinya. Selain itu, proses pembelajaran masih menempatkan guru sebagai subjek pembelajaran di

dalam kelas, sehingga pembelajaran menjadi membosankan, siswa sering mengantuk, menghayal, tidak tertarik dalam belajar, takut bertanya, tidak memahami mata pelajaran akuntansi dengan baik, dan cenderung pasif di dalam kelas atau dengan kata lain aktivitas pembelajaran di kelas tersebut sangat rendah.

Hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS masih tergolong sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ujian siswa dalam 1 kelas yang berjumlah 31 siswa hanya 40% yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan selebihnya 60% memperoleh nilai di bawah KKM. Dimana KKM yang ditetapkan sekolah sebesar 75. Di bawah dapat dilihat nilai harian mata pelajaran akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Angka Medan T.P 2018/2019.

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1, 2, dan 3**  
**Kelas XII IPS SMA Swasta Angka Medan**

NO	TES	KKM	Siswa yang mencapai nilai KKM		Siswa yang tidak mencapai nilai KKM	
1.	Ulangan Harian I	75	25,80%	8 orang	74,19%	23orang
2.	Ulangan Harian II	75	35,48%	11 orang	64,51%	20 orang
3.	Ulangan Harian III	75	35,48%	11 orang	64,51%	20 orang
<b>Jumlah siswa</b>			<b>31 Orang</b>			
<b>Rata-rata</b>			<b>32,25%</b>		<b>67,73%</b>	

Sumber:Daftar nilai ulangan kelas XII IPS SMA Swasta Angka Medan (semester ganjil)

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa rata-rata dari hasil ulangan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM hanya 32,25% sedangkan selebihnya 67,73% memperoleh nilai di bawah KKM. Dapat dikatakan bahwa hal tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dengan kondisi ini model pembelajaran yang

selama ini digunakan belum efektif, sehingga siswa masih belum mengerti materi yang diberikan oleh guru.

Jika keadaan diatas terus belangsung maka kualitas belajar siswa akan semakin buruk dan hasil belajar pun akan rendah. Oleh sebab itu dalam proses belajar mengajar guru harus mampu menerapkan model-model pembelajaran yang lebih bervariasi yang dapat melatih kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan akuntansi, meningkatkan aktivitas dan kreatifitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar tersebut sehingga hasil belajar pun meningkat.

Untuk mengatasi rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa di atas, salah satu cara yang digunakan adalah dengan memilih model Pembelajaran. Peneliti menggunakan penerapan kolaborasi model pembelajaran *CORE* dengan *Team Quiz*. Calfee et al (2004: 222) menyatakan bahwa

Model pembelajaran *CORE* adalah model pembelajaran menggunakan metode diskusi yang dapat mempengaruhi perkembangan pengetahuan dan berpikir reflektif dengan melibatkan siswa yang memiliki empat tahapan pengajaran yaitu *connecting*, *organizing*, *reflecting*, dan *extending*. Lebih lanjut Calfee et al menambahkan melalui pembelajaran *CORE* diharapkan siswa dapat mengkontruksi pengetahuannya sendiri dengan cara menghubungkan (*connecting*) dan mengorganisasikan (*organizing*) pengetahuan baru dengan pengetahuan lama kemudian memikirkan kembali konsep yang sedang dipelajari (*reflecting*) serta diharapkan siswa dapat memperluas pengetahuan mereka selama proses mengajar berlangsung (*extending*).

Model pembelajaran *CORE* (*Connecting*, *Organizing*, *Reflecting*, *Extending*) merupakan model pembelajaran yang mencakup empat aspek kegiatan yaitu *connecting*, *organizing*, *reflecting*, dan *extending*. Adapun keempat aspek tersebut adalah : (1) *Connecting* (*C*) merupakan kegiatan mengoneksikan

informasi lama dan informasi baru serta antar konsep; (2) *Organizing (O)* merupakan kegiatan mengorganisasikan ide-ide untuk memahami materi; (3) *Reflecting (R)* merupakan kegiatan memikirkan kembali, mendalami, dan menggali informasi yang sudah didapat; (4) *Extending (E)* merupakan kegiatan untuk mengembangkan, memperluas, menggunakan, dan menemukan. Jadi dalam pembelajaran dengan menggunakan model *CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending)* siswa dituntut untuk dapat berpikir kritis terhadap informasi yang didapatkannya. Kegiatan mengoneksikan konsep lama dan baru siswa dilatih untuk mengingat pelajaran lama untuk di hubungkan ke pelajaran selanjutnya.

Sebagai perpaduan penulis mengkolaborasikan salah satu model pembelajaran *Team Quiz* yang merupakan salah satu model pembelajaran aktif dimana siswa dibagi kedalam 3 tim secara heterogen. Setiap tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis yang berjawaban singkat. Tiap-tiap tim akan menjadi penguji dan penjawab kuis. Tim A akan menguji tim B, jika tim B tidak bisa menjawab maka Tim C diberi kesempatan untuk menjawab dan begitu seterusnya secara bergantian. Dengan adanya pertandingan akademis terciptalah kompetisi antar kelompok, sehingga para siswa akan lebih aktif didalam kelas agar memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, penerapan kolaborasi model pembelajaran *CORE* dengan *Team Quiz* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat melatih siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah yang dihadapi

dan dapat membantu siswa lebih mandiri terhadap pembelajaran yang diberikan sekaligus dapat mengajar atau membimbing siswa yang lain.

Materi yang akan diteliti penulis adalah materi Jurnal Penutup pada perusahaan Jasa. Jurnal Penutup berfungsi untuk menutup saldo-saldo akun sementara yang setelah ditutup saldo-saldo akun tersebut menjadi nol. Itulah sebabnya jurnal penutup berfungsi untuk me-nol-kan saldo-saldo akun sementara. Akun-akun sementara yang ditutup adalah pendapatan, beban, ikhtisaran laba rugi, dan pengambilan pemilik pribadi (prive).

*CORE* adalah pembelajaran yang menekankan kemampuan berpikir siswa untuk menghubungkan, mengorganisasikan, mendalami, mengelola, dan mengembangkan informasi yang didapatkan. Dalam model ini aktivitas berpikir siswa sangat ditekankan kepada siswa. Pada model pembelajaran *CORE* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, logis dan kritis tentang akuntansi dan persoalan akuntansi. Dengan model pembelajaran *CORE* pada materi Jurnal Penutup siswa akan dilatih berpikir kreatif, logis dan kritis. Siswa akan berpikir kritis dan logis ketika menentukan saldo-saldo tersebut menjadi nol. Sedangkan berpikir kreatif, siswa dilatih untuk semakin mahir, lancar dalam memilih dan menentukan akun mana yang harus ditutup di akun pendapatan, beban, ikhtisaran laba rugi dan pengambilan pemilik pribadi (prive). Maka *CORE* dapat disandingkan dengan *Team Quiz* karena merupakan model pembelajaran dimana model pembelajaran ini menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada siswa melalui cara yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Siswa diajak turut aktif dalam proses pembelajaran tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. *CORE* dengan *Team Quiz* cocok digunakan pada materi Jurnal Penutup karena sama-sama merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk selalu aktif, sehingga siswa mampu menghubungkan, mengorganisasikan, mendalami, mengelola, dan mengembangkan informasi dan dibantu dengan *Team Quiz* yang membantu siswa menyalurkan informasi yang di dapat kepada tim yang masih belum mengerti materi yang disampaikan.

Wardika, Ariawan, dan Arsa (2015). Berdasarkan asil penelitian aktivitas pada observasi awal secara klasikal adalah 6,7 pada kategori kurang aktif dan ketuntasan hasil belajar mencapai 16,67%, pada siklus I aktivitas belajar secara klasikal adalah 9,97 pada kategori cukup aktif dan hasil belajar mencapai 40%, pada siklus II aktivitas belajar secara klasikal adalah 11,93 pada kategori aktif dan hasil belajar mencapai ketuntasan 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan hasil dan aktivitas belajar perakitan komputer meningkat melalui penerapan model pembelajaran *CORE* (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) pada siswa kelas X TKJ2 SMK Negeri 3 Singaraja.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penulisan dengan judul **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *CORE* Dengan *Team Quiz* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Swasta Angkasa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”**.



## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penulisan ini adalah :

1. Bagaimanakah cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Angkasa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?
2. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Angkasa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?
3. Apakah aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa meningkat jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *CORE* dengan *Team Quiz* di kelas XII IPS SMA Swasta Angkasa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?
4. Apakah hasil belajar akuntansi siswa meningkat jika diterapkan model pembelajaran *CORE* dengan *Team Quiz* ?

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah :

1. Apakah aktivitas belajar akuntansi meningkat jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *CORE* dengan *Team Quiz* siswa SMA Swasta Angkasa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?
2. Apakah hasil belajar akuntansi meningkat jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *CORE* dengan *Team Quiz* siswa SMA Swasta Angkasa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?

#### 1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah yang ada di rumusan masalah ialah dengan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Swasta Angkasa Medan adalah dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *CORE* dengan model pembelajaran *Team Quiz*. Pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, penulis akan bertindak sebagai *observer*/pengamat, yakni mengamati masalah-masalah nyata yang timbul saat pembelajaran berlangsung, respon dan perilaku siswa pada saat pembelajaran berlangsung, keuntungan dan kelemahan yang terdapat pada kegiatan pembelajaran dan hal-hal lainnya.

Kolaborasi model pembelajaran *CORE* dengan *Team Quiz* merupakan penggabungan antara model pembelajaran aktif dengan kooperatif, dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar dan dipersiapkan untuk berpikir secara kritis dan aktif didalam kelompoknya, sehingga peran guru dalam proses belajar mengajar didalam kelas tidak monoton. Dalam penerapan kolaborasi model pembelajaran *CORE* dengan *Team Quiz* ini diawali dengan guru menerapkan model pembelajaran *CORE* yaitu dimulai dengan menerangkan materi secara garis besar yang mencakup empat aspek kegiatan yaitu *connecting*, *organizing*, *reflecting*, dan *extending*.

Kemudian untuk menguatkan pengetahuan siswa, selanjutnya guru mengkolaborasikannya dengan model pembelajaran *Team Quiz* yang merupakan salah satu model pembelajaran aktif. Guru akan membentuk kelompok kecil yang jumlah anggotanya 4 sampai 5 orang siswa. Siswa dibagi secara heterogen

berdasarkan kemampuan intelektual tinggi, sedang, rendah, jenis kelamin, dan sukunya. Kemudian guru meminta tiap kelompok agar menyiapkan kuis yang akan diberikan kepada kelompok lain. Dalam hal ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif lagi, berpikir bersama dan berdiskusi bersama untuk membahas masalah ataupun pertanyaan dari kelompok lain maupun pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, terjadilah pertandingan akademis antar kelompok untuk menjadikan kelompoknya menjadi kelompok yang terbaik dan memperoleh skor tertinggi serta dengan adanya pertandingan akademis tersebut, para siswa juga diharuskan untuk lebih serius dalam belajar sehingga siswa dapat lebih memahami pelajaran.

Langkah terakhir dari penerapan kolaborasi model pembelajaran *CORE* dengan *Team Quiz* adalah guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa. Selanjutnya guru bersama-sama dengan siswa merumuskan kesimpulan dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi. Kemudian guru memberikan tugas pada siswa untuk dikerjakan di rumah dan menyampaikan salam penutup.

Penerapan kolaborasi model pembelajaran *CORE* dengan *Team Quiz* ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam berpikir, menjawab soal, bekerjasama, memberikan pendapat dalam kelompok untuk memahami materi pelajaran maupun dalam menyelesaikan soal. Selain meningkatkan aktivitas melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *CORE* dengan *Team Quiz*, siswa akan lebih memahami materi pelajaran yang diajarkan, karena siswa diharuskan untuk bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya dan memastikan

semua anggota kelompoknya telah memahami materi pelajaran yang diajarkan, kemudian menjawab soal kuis dengan cepat dan benar sehingga hasil belajar akuntansi siswa juga dapat meningkat.

Dari uraian diatas diharapkan dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *CORE* dengan model pembelajaran *Team Quiz* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Swasta Angkasa Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Angkasa Medan T.P 2018/2019 melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *CORE* dengan *Team Quiz*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Angkasa Medan T.P 2018/2019 melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *CORE* dengan *Team Quiz*.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penulisan ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1 Menambah wawasan, pengetahuan dan kemampuan penulis mengenai penerapan kolaborasi model pembelajaran *CORE* dengan *Team Quiz* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Swasta Angkasa Medan, mengingat penulis adalah calon pendidik.

2. Sebagai masukan kepada sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi dalam menentukan model pembelajaran yang tepat dan dapat dijadikan alternatif yaitu salah satunya dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *CORE* dengan *Team Quiz* disamping model-model lain yang biasa digunakan dalam pelajaran akuntansi di SMA Swasta Angkasa Medan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik UNIMED dan pihak lain yang melakukan penulisan sejenis.